

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun, (1998) tentang Perbankan dijelaskan bahwa bank merupakan suatu bentuk badan usaha lembaga keuangan yang bertugas sebagai tempat penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Perbankan juga disebut sebagai *financial intermediary* yaitu perantara antara dua pihak atau lebih yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Di era globalisasi sekarang ini, perbankan memiliki peran yang penting dalam suatu perkembangan perekonomian suatu negara. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank (Lamuda, 2018). Mengelola dan menggunakan dana dari masyarakat yang digunakan untuk kegiatan investasi merupakan salah satu peran dari perbankan. Namun, perbankan adalah industri yang sangat berkaitan dengan resiko, hal ini dikarenakan melibatkan uang masyarakat yang nantinya uang tersebut akan berputar ke berbagai bentuk investasi (Khamisah et al., 2020).

Perbankan memiliki dua fungsi utama secara umum yaitu sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dari masyarakat. Menurut Kasmir (2016) Bank juga memiliki tiga fungsi utama secara spesifik yaitu fungsi *Agent of Trust* yang artinya bank merupakan lembaga yang

mengandalkan kepercayaan dalam bisnisnya, fungsi *Agent of Development* artinya lembaga keuangan yang menggalang dana bank untuk pembangunan ekonomi, *Agent of Service* artinya lembaga keuangan yang memberikan jasa atau pelayanan kepada nasabah (Aji, 2021). Dalam menjalankan kegiatannya, bank memiliki tujuan untuk menyalurkan kredit dan menghimpun dana, agar bank dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan suku bunga antara pinjaman dan simpanan. Gangguan dalam kegiatan ini dapat dianggap sebagai gangguan terhadap profitabilitas bank, yang akan memengaruhi kapasitas bank untuk memperoleh laba.

Lembaga keuangan bank menurut jenisnya terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum (Bank Komersial) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penelitian ini menggunakan Bank Umum atau Bank Komersial yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang berkegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Sumartik & Hariasih, 2018). Selain itu, pemilihan bank umum sebagai objek penelitian dikarenakan memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Perbankan adalah industri yang erat kaitannya dengan resiko, hal ini dikarenakan melibatkan uang masyarakat dalam kegiatannya (Khamisah et al., 2020). Dengan ini, masyarakat akan semakin ketat dan hati-hati dalam memilih bank. Belum lagi karena pada tahun 2020 yang terdapat permasalahan dunia internasional yaitu covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang kesulitan menjalankan fungsi utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat, sehingga membuat bank mengalami

penurunan laba dan kredit macet meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wimboh Santoso selaku ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan bahwa pada tahun 2020 perbankan mengalami tekanan, penyaluran kredit minus sebesar 2,41% karena NPL meningkat sebesar 2,77% (Novelino, 2021). Adanya ancaman dan persaingan membuat bank terus meningkatkan kinerjanya untuk menarik minat masyarakat.

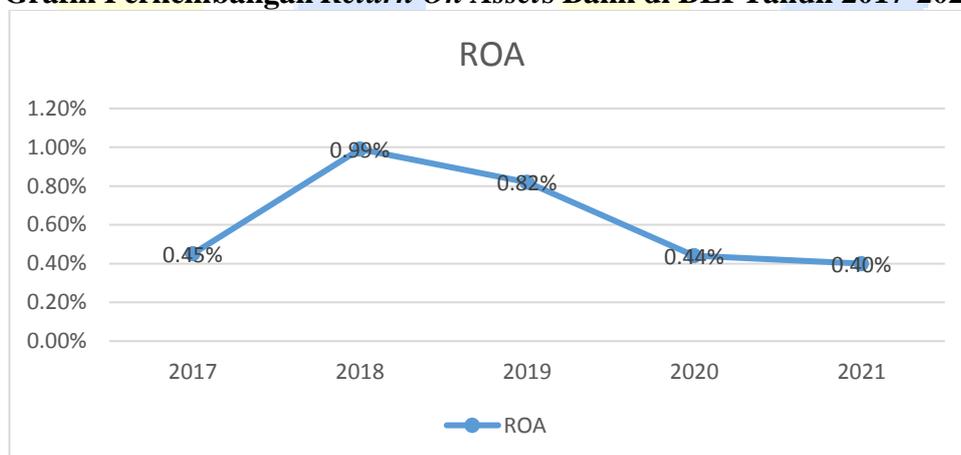
Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari (2011) tentang penilaian tingkat kesehatan bank menyatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi. Selain itu juga dikarenakan bank melibatkan uang masyarakat dalam menjalankan tugasnya, oleh karena itu tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Menurut Wantera (2014) untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagian besar bank telah mempublikasikan laporan posisi keuangannya (Handayani & Putra, 2016).

Penilaian terhadap kinerja perbankan menjadi hal penting yang dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara (Zahro, 2016). Profitabilitas merupakan alat yang biasa digunakan mengukur kinerja perusahaan (Kesara et al., 2023). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas yang konsisten dapat menjadi tolak ukur bank untuk bertahan dalam usahanya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risiko (Handayani & Putra, 2016).

Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu bank, maka kinerja bank tersebut dapat dikatakan efisien dan efektif.

Dermawan dan Djahotma (2013) menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas, yaitu salah satu pengukur kinerja keuangan perbankan (Handayani & Putra, 2016). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja bank dalam menghasilkan laba total. ROA digunakan karena baik dan buruknya kemampuan manajemen bank dalam memberdayakan asetnya secara efisien, dapat dilihat melalui tinggi dan rendahnya nilai ROA. Selain itu, karena Bank Indonesia menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada perhitungan kinerja bank dengan memanfaatkan aset yang sebagian bersumber dari masyarakat.

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Perkembangan *Return On Assets* Bank di BEI Tahun 2017-2021**



Sumber : Laporan keuangan perbankan di BEI tahun 2017-2021

Dari gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa ROA Bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang signifikan yang berarti Bank Umum tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan penggunaan aset yang dimiliki dengan baik. Pada tahun 2017 dan 2018 ROA mengalami efisiensi yang

meningkat, hal ini dikarenakan bahwa pada Desember 2018 kredit perbankan meningkat sebesar 11,75% secara tahunan, sementara rasio NPL bruto turun dari 3,09% pada 2017 menjadi 2,37% pada 2018, mencerminkan perbaikan kualitas kredit. Selain itu, pada Desember 2018, rasio BOPO menurun menjadi 78,33% dari 78,64% pada tahun sebelumnya (Laporan Tahunan OJK tahun 2018, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA perbankan pada tahun 2018 didorong oleh pertumbuhan kredit yang kuat, penurunan rasio NPL serta peningkatan efisiensi operasional.

Sedangkan pada tahun 2019 – 2021 ROA mengalami efisiensi yang menurun dikarenakan perbankan kesulitan menjalankan tugasnya. Salah satu yang terdampak adalah PT Bank Raya Indonesia Agroniaga Tbk, meskipun tidak mengalami kerugian dari tahun 2017 – 2020, namun mengalami penurunan ROA sebesar -0,02% di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena penurunan modal inti yang membuat rasio CAR menurun dan karena bank memiliki beban operasional yang melonjak dari tahun sebelumnya yang membuat rasio BOPO meningkat. Sedangkan PT Allo Bank Indonesia yang sempat mengalami kerugian pada tahun 2018 dan 2019 memiliki ROA tertinggi sebesar 4,73% di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena bank dapat menyalurkan kreditnya dengan baik dan efisien yang membuat LDR meningkat, dan juga PT Allo Bank Indonesia dapat meningkatkan rasio NIM karena suku bunga bank tersebut mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya sehingga dapat dikatakan bank baik dalam mengelola aset produktifnya. Sebagian besar bank mencatat ROA meningkat dari 2017 dan

2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2021 sehingga dapat dikatakan pada tahun ini ROA memiliki kinerja yang tidak efisien.

Dari kasus diatas dapat diketahui bahwa pengukuran efektivitas profitabilitas bank dengan rasio *Return On Assets* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ROA suatu Perbankan antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan dan *Net Interest Margin* (NIM).

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menutup resiko kerugian dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Abdurrohman et al., 2020). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kesehatan bank. Semakin tinggi Nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik, karena rasio CAR yang tinggi maka dapat dikatakan bank memiliki aset dan modal yang besar sehingga berpotensi untuk dapat mengembangkan kegiatan usahanya dan kemampuan untuk menutupi risiko dari aktivitas yang dilakukannya. Pada penelitian (Pratama et al., 2021) dan (Anggari & Dana, 2020) menunjukkan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian (Abdurrohman et al., 2020) dan (Rembet & Baramuli, 2020) menunjukkan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio kredit bermasalah atau proses pembayaran pinjaman yang kurang lancar dikenal sebagai *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL yang rendah, dapat menunjukkan bahwa resiko kredit bermasalah rendah dan dapat diartikan kesehatan bank dalam kondisi baik (Zahro, 2016). Apabila rasio NPL tinggi maka akan menunjukkan kegagalan bank dalam mengelola dananya karena tidak dapat mengelola modal dengan baik dan pinjaman yang telah diberikan tidak dapat kembali sesuai dengan perjanjian. Semakin tinggi NPL maka menyebabkan memburuknya kualitas kredit sehingga dapat menurunkan pendapatan bunga. Pada penelitian (Pinasti & Mustikawati, 2018) dan (Rembet & Baramuli, 2020) menunjukkan hasil bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan yang terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian (Maulana et al., 2021) dan (Korompis et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutangnya dan membayar kembali deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Pinasti & Mustikawati, 2018). Semakin baik bank dalam menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka kinerja bank akan meningkat sehingga LDR akan meningkat. Dengan kinerja bank yang baik akan membuat ROA meningkat serta kepercayaan masyarakat meningkat. Pada penelitian (Maulana et al., 2021) dan (Khamisah et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh

terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) dan (Abdurrohman et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio keuangan untuk membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan (Maulana et al., 2021). Dengan rasio ini, maka akan menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Khamisah et al., 2020). Semakin rendah BOPO maka semakin efisien kinerja manajemen bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Dengan kinerja bank yang baik maka akan meningkatkan ROA bank tersebut. Pada penelitian (Khamisah et al., 2020) dan (Maulana et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, karena biaya operasional yang semakin besar akan menurunkan pendapatan operasional.

Faktor kelima yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah skala dimana bisa diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara salah satunya total aset (Khamisah et al., 2020). Semakin besar ukuran perusahaan aset suatu bank cenderung besar, maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka ROA bank tersebut akan semakin meningkat karena terjadi pembiayaan yang rendah dan kredit lancar.

Pada penelitian (Husin & Purnamasari, 2021) dan (Anggari & Dana, 2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian (Khamisah et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio keuangan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Inayati, 2020). Semakin efektif kinerja manajemen bank menempatkan aset perusahaan dalam bentuk kredit karena dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih, maka semakin tinggi juga rasio NIM. Dengan kinerja manajemen bank yang baik maka ROA bank juga akan meningkat. Pada penelitian (Inayati, 2020) dan (Pinasti & Mustikawati, 2018) menunjukkan hasil bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian (Pratama et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa NIM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena bank belum mampu mengelola pendapatan bunga dan beban secara efektif.

Dari uraian di atas terlihat bahwa hasil penelitian berbagai peneliti tentang *Return On Assets* tidak selalu konsisten, sehingga diperlukan penelitian tambahan dengan memasukkan sejumlah variabel tambahan yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019” dengan lingkup variabel

independen diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan dua variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan dan *Net Interest Margin (NIM)* yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*. Penambahan variabel Ukuran Perusahaan adalah karena dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila rasio Ukuran Perusahaan semakin besar, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin meningkat dan *Return On Assets* juga meningkat (Husin & Purnamasari, 2021). Kemudian, penambahan *Net Interest Margin (NIM)* adalah karena kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Inayati, 2020). Apabila rasio *Net Interest Margin (NIM)* meningkat maka tingkat *Return On Assets* juga meningkat. Sehingga semakin baik kinerja bank maka akan meningkatkan masyarakat untuk mempercayakan dananya di bank. Penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021.

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, peneliti berharap untuk memajukan temuan sebelumnya dengan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan dan *Net Interest***

## ***Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021***

### **1.2. Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan sesuai. Dengan demikian, berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Objek penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel Penelitian dibatasi menjadi :
  - a. Variabel dependen (Y) adalah profitabilitas Perbankan dengan Proyeksi *Return On Assets (ROA)*.
  - b. Variabel independen (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)*, *Non Performing Loan (X<sub>2</sub>)*, *Loan To Deposit Ratio (X<sub>3</sub>)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X<sub>4</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>5</sub>) dan *Net Interest Margin (X<sub>6</sub>)*.
3. Tahun penelitian dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perbankan ?
2. Apa pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perbankan ?

3. Apa pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan ?
4. Apa pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan ?
5. Apa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan ?
6. Apa pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka untuk menjawab permasalahan tersebut, berikut merupakan tujuan penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan.
3. Menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan.
4. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan.
5. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan.

6. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan ketika keputusan sektor keuangan dibuat dalam upaya untuk meningkatkan kinerja perbankan.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai sumber informasi ketika memutuskan untuk berinvestasi di industri perbankan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang *Return On Assets* Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.